

BAB II

GAMBARAN UMUM PT. BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG BANGKINANG

A. Sejarah Berdiri

Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Jalan Sudirman Bangkinang. Hadir pada kesempatan tersebut Branch Manager Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru Nelly Sumarni, Pimpinan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Kampar Vindra Wahyuni Bur, Relationship Manager Lukman Koto, pimpinan Bank yang ada di Bangkinang, para nasabah dan tokoh masyarakat.

Branch Manager Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru Nelly Sumarni dalam sambutannya menyampaikan sejarah singkat Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada 1 November 1991, dengan saham awal Rp. 190 Milyar. Pada 4 Mei 2000 Bank Muamalat hadir di Riau dengan diresmikannya Bank Muamalat Cabang Pekanbaru. Sampai tahun 2012 Bank Muamalat telah hadir di 11 titik di Riau yakni, kantor cabang Pekanbaru, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Dumai, KCP Duri, KCP Panam, kantor Kas Jalan Nangka, Kantor Kas Jalan Riau, Kantor Kas PT Chevron, Kantor Kas RS Ibnu Sina, Kantor Kas Kerinci, Kantor Kas Siak dan KCP Kampar yang baru diresmikan.

Bank Muamalat sudah hadir di Kampar sejak tahun 2003 dengan status kantor Kas. Sejak 01 Maret 2012 ijin dari Bank Indonesia untuk peningkatan status kantor Kas menjadi kantor cabang pembantu Kampar telah kami peroleh dan diresmikan hari ini.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 1 Nopember 1991 berdasarkan akta notaris Yudo Paripurno, S.H., No.1. Akta pendiri telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-2413.HT.01.01.Th.92 tanggal 21 Maret 1992 dan diumumkan dalam berita Negara No.34 tanggal 28 April 1992, Tambahan No.1919A. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.430/ KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992, Bank telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum. PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebagai Pendiri adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan dengan pengelolaan berdasarkan Syariat Islam.

Sejak beroperasi tahun 1992, Bank Muamalat menunjukkan kinerja yang senantiasa terus meningkat, baik dari aspek peningkatan aset maupun perluasan jaringan. Sebagai bank dengan sistem syariah pertama di Indonesia, tentunya telah memiliki pengalaman yang luas, apalagi dengan dukungan teknologi dan SDM yang professional. Di samping itu, adanya Dewan Pengawas Syariah yang beranggotakan ulama lebih memberikan kenyamanan dalam bertransaksi dengan memberikan hasil pengelolaan yang kompetitif, aman dan kepastian pengelolaan secara syariah. Dengan dukungan jaringan Bank Muamalat tersebar di 22 provinsi di Indonesia, Dana Pensiun sebesar Rp. 105 Milyar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp. 39,3 Milyar, kurang sepertiga modal setor awal.

Lembaga Keuangan Muamalat siap memberikan layanan di setiap outlet baik untuk pendaftaran, setoran, maupun pembayaran manfaat pensiun di kemudian hari. Mengingat bahwa program pensiun merupakan program

kesejahteraan jangka panjang maka yang diperlukan adalah hasil yang optimal, pengelolaan yang aman dan efisien, serta layanan yang mudah dan menyenangkan.

PT. Bank Muamalat, Tbk. Didirikan pada tahun 1412H atau tahun 1991 diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia. Dan melalui kegiatan operasinya pada tanggal 27 syawal 1412H atau tanggal 1 Mei 1992, dengan dukungan eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim Se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari dokumen pendirian saham perseroan senilai Rp. 84 Milyar pada saat penandatanganan akta Pendirian perseroan. Selanjutnya pada acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor diperoleh tambahan komitmen dan masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp. 106 Milyar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai Bank Syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporak porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit Macet disekmen korporasi, Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998 rasio pembayaran macet (*NPF*) mencapai lebih dari 60%, perseroan mencatat rugi sebesar Rp. 105 Milyar.

Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp. 39,3 Milyar, kurang sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 1 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat oleh karenanya kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa–masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru Muamalat. Ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa–masa yang sulit ini Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota direksi diangkat dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) Resturiksasi asset dan program efisiensi (ii) tidak mengandalkan setoran modal tambahan (iii) tidak melakukan PHK satupun terhadap sumber daya insani yang ada dan dalam pemangkasan biaya, tidak memotong hak kru Muamalat sedikitpun (iv) Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri kru Muamalat menjadi prioritas utama ditahun pertama kepengurusan direksi baru (v) Peletakkan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat sebagai agenda utama ditahun

kedua dan (vi) Pembangunan tonggak–tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya yang akhirnya membawa bank kota dengan rahmat Allah Rabbul Izzati ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2005 dan seterusnya.

Perbankan syariah pertama kali muncul di Mesir tanpa menggunakan embel-embel islam, karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan fundamentalis. Pemimpin perintis usaha ini Ahmad El Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis profit sharing (pembagian laba) di kota Mit Ghamr pada tahun 1963. Eksperimen ini berlangsung hingga tahun 1967, dan saat itu sudah berdiri 9 bank dengan konsep serupa di Mesir. Bank-bank ini, yang tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi pada usaha-usaha perdagangan dan industri secara langsung dalam bentuk partnership dan membagi keuntungan yang didapat para penabung. Masih di negara yang sama, pada tahun 1971, *Nasir Social bank* didirikan dan mendeklarasikan diri sebagai bank komersial bebas bunga. Walaupun dalam akta pendiriannya tidak disebutkan rujukan kepada agama maupun syariat islam. *Islamic Development Bank (IDB)* kemudian berdiri pada tahun 1974 disponsori oleh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam, walaupun utamanya bank tersebut adalah bank antar pemerintah yang bertujuan untuk menyediakan dana untuk proyek pembangunan di negara-negara anggotanya. IDB menyediakan jasa finansial berbasis fee dan profit sharing untuk negara-negara tersebut dan secara eksplisit menyatakan diri

berdasar pada syariah islam. Dibelahan negara lain pada kurun 1970-an, sejumlah bank berbasis islam kemudian muncul. Di Timur Tengah antara lain berdiri *Dubai Islamic Bank* (1975), *Faisal Islamic Bank of Sudan* (1977), *Faisal Islamic Bank of Egypt* (1977) serta *Bahrain Islamic Bank* (1979). Di Asia

B. Visi dan Misi Organisasi

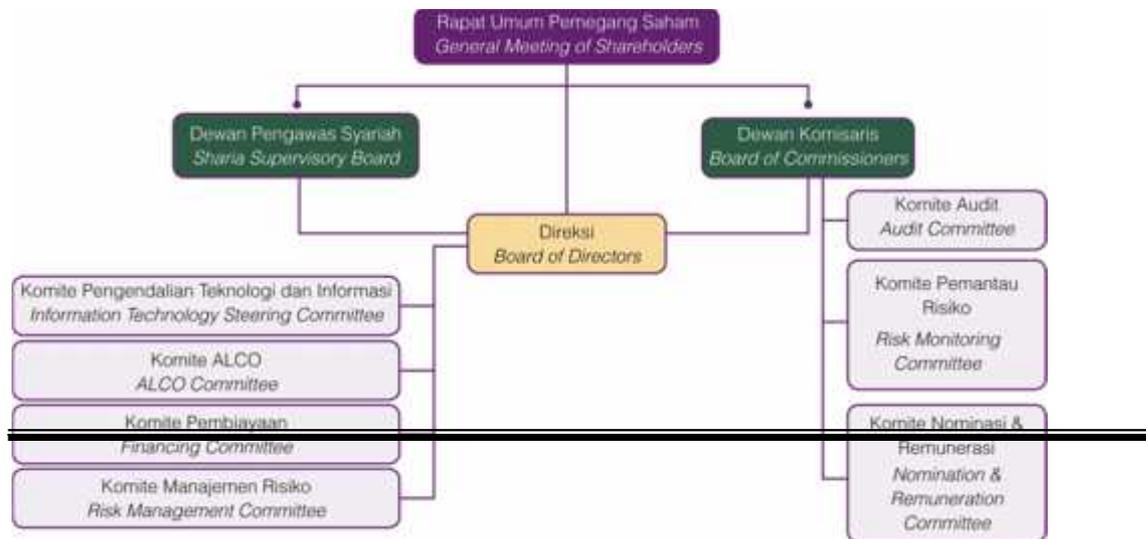
Visi : Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

Misi : Menjadi role model lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen, dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi stakeholder.

C. Struktur Organisasi

Secara garis besar struktur organisasi ini bertujuan untuk membentuk suatu sub-sub bagian atau seksi yang bekerja menurut apa yang telah ditetapkan oleh Komisaris Utama yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 131/KMK.017/1995. Dimana dalam struktur organisasi tersebut kita dapat melihat bagan-bagannya atau bagian-bagian yang dijelaskan sedetail mungkin.

Struktur yang terdapat pada setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab dari pegawai yang melaksanakan pekerjaannya. Setiap unsur-unsur harus di rancang dan ditaati sebaik-baiknya, sebagai pertimbangan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan



Struktur organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS (*Annual Share Holders Meeting*),
2. Dewan Pengurus Syariah (*Sharia Supervisory Board*),
3. Dewan Komisaris (*Board of Commissioners*),
4. Presiden Direksi (*President Director*),
5. Asisten Direksi (*Assistants to the Board of Directors*), Sekretaris
6. Unit Bisnis atau kepala cabang (*Business Unit atau Branch Manager*).

Struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia Cabang Bandung adalah sebagai berikut:

1. Kepala Cabang,
2. Sekretaris Pimpinan Cabang,
3. Manager Officer,
4. Layanan Nasabah,

5. Kas dan Teller,
6. Operasi,
7. Saran Logistik,
8. Operasional Pembayaran,
9. Personalia,
10. Account Manager,
11. Support Pembiayaan, dan
12. Data Kontrol.